

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERTARIKAN REMAJA PADA HIDROPONIK BERBASIS ORGANIK

Elly Rasmikayati¹, Hepi Hapsari¹, Bobby Rachmat Saefudin²

¹Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

²Fakultas Pertanian, Ma'soem University

E-mail: e.rasmikayati@unpad.ac.id

ABSTRAK. Hidroponik adalah salah satu perangkat teknologi bertani untuk daerah perkotaan (*urban farming*) yang memiliki keterbatasan lahan berupa tanah. Seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan aspek kesehatan diperlukan asupan bahan-bahan organik/alami yang digunakan dalam budidaya hidroponik. Kenyataannya, hidroponik organik masih sangat jarang dikenal dan diterapkan padahal selain pertimbangan pada aspek kesehatan juga sangat memungkinkan untuk menghasilkan hasil budidaya yang tidak kalah dengan hidroponik sistem konvensional. Penerapan ilmu pengetahuan dan cara aplikasi sistem hidroponik yang berorientasi agribisnis kepada remaja akan sangat berarti karena tidak hanya memiliki manfaat secara aspek lingkungan saja tetapi juga terdapat manfaat dari aspek-aspek lain seperti aspek ekonomi serta sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan pengetahuan dan ketertarikan remaja dalam beragribisnis dan mengkonsumsi sayuran hidroponik. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode survey *before-after* yakni respon sebelum dan sesudah dilaksanakannya pelatihan. Penelitian ini mengambil para remaja siswa-siswi SMK Kencana Bandung yang mengikuti pelatihan hidroponik sebagai sampel sebanyak 40 responden. Data dianalisis menggunakan teknik *scoring* dan uji perbedaan peringkat Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan serta ketertarikan remaja dalam beragribisnis dan mengkonsumsi sayuran hidroponik tumbuh dengan sangat baik sesudah semua program pelatihan selesai dilakukan. Para peserta telah memahami jenis dan manfaat dari program hidroponik dan ingin lebih memahami serta mendalami sistem hidroponik. Sementara itu, hasil uji beda peringkat Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata pada variabel pengetahuan dan ketertarikan para peserta pada saat sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Artinya, terjadi peningkatan pengetahuan serta ketertarikan remaja dalam beragribisnis dan mengkonsumsi sayuran hidroponik.

Kata kunci: Urban farming, hidroponik, agribisnis, konsumsi sayuran

ENHANCEMENT OF TEENAGE KNOWLEDGE AND INTEREST IN ORGANIC -BASED HYDROPONICS

ABSTRACT. Hydroponics is one of the farming technology tools for urban areas (*urban farming*) which has limited land in the form of land. Along with the increasing public awareness of the health aspects of the intake of organic / natural ingredients used in hydroponic cultivation. In fact, organic hydroponics is still very rarely known and applied whereas in addition to consideration on the health aspect it is also very possible to produce aquaculture that is not inferior to conventional system hydroponics. The application of science and methods of application of agribusiness-oriented hydroponic systems to adolescents will be very meaningful because it not only has environmental benefits but also benefits from other aspects such as economic and social aspects. This study aims to analyze the increasing knowledge and interest of adolescents in agribusiness and consuming hydroponic vegetables. The research method in this study uses the survey method *before-after*, namely the response before and after the training. This study took the teenage students of Kencana Vocational School Bandung who took hydroponic training as a sample of 40 respondents. Data were analyzed using scoring techniques and Wilcoxon rank difference test. The results showed that the knowledge and interest of adolescents in agribusiness and consuming hydroponic vegetables grew very well after all training programs were completed. The participants have understood the types and benefits of the hydroponic program and want to better understand and explore the hydroponic system. Meanwhile, the Wilcoxon different rank test results showed that there were significant differences in the knowledge and interest variables of the participants before and after the training. That is, an increase in knowledge and interest in adolescents in agribusiness and consuming hydroponic vegetables.

Key words: Urban farming, hydroponics, agribusiness, vegetable consumption

PENDAHULUAN

Urban farming merupakan solusi untuk melakukan melakukan kegiatan bertani di lahan yang sempit dan terbatas. Teknik *urban farming* yang akan diimplementasikan adalah sistem hidroponik menggunakan teknik NFT (*Nutrient Film Technic*) dan FHS (*Floating Hidroponic System*) atau rakit apung. Saat ini, seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan aspek kesehatan diperlukan asupan bahan-bahan organik/alami yang digunakan dalam budidaya hidroponik. Kenyataannya, hidroponik organik

masih sangat jarang dikenal dan diterapkan padahal selain pertimbangan pada aspek kesehatan juga sangat memungkinkan untuk menghasilkan hasil budidaya yang tidak kalah dengan hidroponik sistem konvensional. Asupan pupuk organik cair yang mengandung unsure hara makro dan unsure hara mikro yang lengkap akan mencukupi kebutuhan unsure hara tanaman sayuran (Pardian dkk., 2018) yang dibudidayakan dengan sistem hidroponik. Pupuk organik cair dapat diperoleh dengan membuatnya sendiri dengan fermentasi bahan-bahan organik atau dapat juga peroleh secara langsung dengan membelinya di toko-toko pertanian (Deviani dkk., 2019).

Saat ini sudah ada beberapa merek dagang pupuk organik cair yang telah memperoleh sertifikasi dari Kementan seperti pupuk organik cair merek SONIK, NASA, Bio dan sebagainya.

Pupuk organik cair merupakan Teknologi Tepat Guna yang mempertimbangkan aspek kesehatan karena terbuat dari bahan-bahan alami. Asupan pupuk organik cair yang mengandung unsure hara makro dan unsure hara mikro yang lengkap akan mencukupi kebutuhan unsure hara tanaman sayuran yang dibudidayakan dengan system hidroponik dan dapat menggantikan nutrisi AB Mix yang biasa dipakai dalam system hidroponik konvensional sehingga dapat dihasilkan produk sayuran organik yang bebas dari bahan kimia.

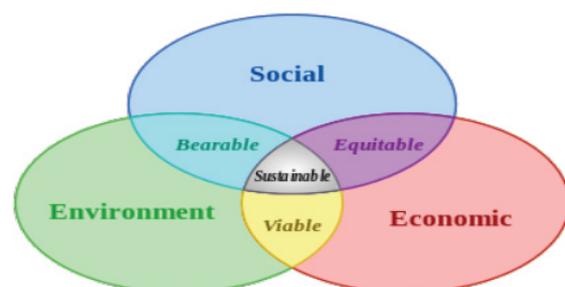
Hidroponik adalah salah satu perangkat teknologi bertani untuk daerah perkotaan (*urban farming*) yang memiliki keterbatasan lahan berupa tanah (Rudiana, 2017). Seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan aspek kesehatan diperlukan asupan bahan-bahan organik/alami yang digunakan dalam budidaya hidroponik. Kenyataannya, hidroponik organik masih sangat jarang dikenal dan diterapkan padahal selain pertimbangan pada aspek kesehatan juga sangat memungkinkan untuk menghasilkan hasil budidaya yang tidak kalah dengan hidroponik sistem konvensional. Penerapan ilmu pengetahuan dan cara aplikasi sistem hidroponik yang berorientasi agribisnis kepada remaja akan sangat berarti karena tidak hanya memiliki manfaat secara aspek lingkungan saja tetapi juga terdapat manfaat dari aspek-aspek lain seperti aspek ekonomi serta sosial.

Pada penelitian ini, teknik hidroponik yang digunakan adalah teknik NFT (*Nutrient Film Technic*) dan FHS (*Floating Hidroponic System*) atau rakit apung. Teknik NFT merupakan salah satu teknik yang paling berhasil dan banyak digunakan karena memiliki efisiensi tinggi. Selain itu lahan tanam untuk teknik NFT tidak mudah rusak, mudah dibersihkan (terbuat dari plastik PVC) dan dapat dikonfigurasi sebagai sistem penyiraman yang tidak memungut kembali kelebihan aliran larutan hara (*drain to wash*) maupun sistem penyiraman yang mensirkulasikan kembali kelebihan larutan hara (aquaponic). Sedangkan teknik rakit apung merupakan teknik hidroponik yang paling sederhana karena hanya menggunakan prinsip penggenangan (Sutiyoso, 2003). Akar tanaman diberi genangan air dan nutrisi secara terus-menerus (Iftisan, 2014). Untuk kebutuhan oksigen tanaman mendapatkannya melalui airstone yang diletakkan didalam air. Atau bisa juga dengan memberikan pompa Aquarium sehingga air dan larutan nutrisi bisa terus bersirkulasi (Zainuddin, 2018).

Pengetahuan mengenai sistem budidaya hidroponik organik sangat baik untuk diterapkan kepada para remaja yang sedang memasuki saat-saat di mana mereka ingin melakukan hal-hal baru. Kegiatan-kegiatan positif, kreatif, inovatif dan tentunya bermanfaat seperti budidaya hidroponik organik ini akan menjadi wadah yang baik

untuk menyalurkan ketertarikan para remaja (Adipura, 2018). Penurunan minat dari petani muda dalam bidang pertanian menjadi perhatian serius. Perkembangan produksi pertanian Indonesia dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan (Rasmikayati dkk., 2018 dan Rasmikayati dan Saefudin, 2017). Keberlanjutan dan kekontinyuan dalam produksi merupakan hal yang penting dalam agribisnis (Rachmah dkk., 2019). Begitu pula halnya dalam pemasaran hasil produksi pertanian, menurut Sari dkk. (2019) dan Rasmikayati *et.al.* (2019), dinamika dan perilaku petani menjadi faktor penting yang berpengaruh dalam baik atau tidaknya pemasaran produk pertanian. Selain itu, karakteristik dari petani juga berpengaruh pada kegiatan usahatani yang dilakukan petani (Hapsari dkk., 2019). Dengan demikian, sistem budidaya hidroponik dapat dikembangkan untuk system budidaya sayuran hidroponik untuk skala agribisnis atau skala produktif dengan tingkat keberhasilan yang cukup tinggi jika masyarakat khususnya remaja siswa-siswi SMK Kencana Bandung diberikan pembinaan yang baik mengenai budidaya sayuran dengan system hidroponik.

Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan *Urban Farming* kepada remaja siswa-siswi SMK Kencana Bandung berbasis budidaya sayuran hidroponik organik berkala agribisnis dapat memberikan kontribusi yang sangat berarti tidak hanya dari lingkungan saja tetapi juga dari aspek sosial dan ekonomi tentunya. Secara lingkungan, kegiatan ini menjadi salah satu upaya penghijauan di perkotaan yang dapat menambah supply oksigen di kota Bandung. Selain itu, system hidroponik dapat menambah keindahan lingkungan. Secara sosial, kegiatan ini sebagai wujud pembangunan pertanian berkelanjutan sehingga memiliki dampak positif bagi perkembangan kota dapat mendukung stabilitas sosial karena lingkungan yang menjadi nyaman serta sumber pengetahuan dan budaya. Secara ekonomi, kegiatan ini mengoptimalkan nilai-nilai ekonomis seperti pemanfaatan hasil pertanian hidroponik sebagai bahan pangan yang langsung dapat didistribusikan dan dikonsumsi ke masyarakat sekitar secara umum dan khususnya oleh para siswa dan guru di lingkungan kampus SMK Kencana Bandung. Manfaat positif dalam ketiga aspek tersebut dapat digambarkan seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Konsep manfaat yang didapatkan dari kegiatan *Urban Farming* berbasis budidaya sayuran hidroponik organik di SMK Kencana Bandung

(Sumber: diadaptasi dari Ula dkk., 2014)

Dalam penelitian ini, pengenalan sistem budidaya hidroponik organik ini akan diberikan kepada siswa-siswi SMK Kencana Bandung yang akan dibina melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan sistem budidaya hidroponik organik berskala agribisnis. Pendampingan dan pembinaan dilakukan secara menyeluruh yang mencakup proses produksi sayuran hidroponik organik, pengemasan yang inovatif, mudah, murah dan memenuhi standar higienis sehingga aman untuk dikonsumsi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan pengetahuan dan ketertarikan remaja dalam beragribisnis dan mengonsumsi sayuran hidroponik pada saat sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode survey *before-after*. Sampel penelitian ini yaitu para remaja siswa-siswi SMK Kencana Bandung yang diberikan pelatihan hidroponik organik. Ukuran sampel sebanyak 40 orang. Deskripsi operasionalisasi variabel dalam penelitian terangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Ruang Lingkup	Indikator	Skala
Pengetahuan	Pengetahuan remaja dalam beragribisnis dan mengonsumsi sayuran hidroponik pada saat sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan	a. Pengetahuan mengenai manfaat b. Pengetahuan mengenai kemudahan untuk dilakukan	Likert (1-5)
Ketertarikan	Ketertarikan remaja dalam beragribisnis dan mengonsumsi sayuran hidroponik pada saat sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan	a. Kesukaan terhadap hidrponik b. Ketertarikan terhadap hidroponik c. Perhatian/keterlibatan dalam hidroponik	Likert (1-5)

Sumber: diadaptasi dari Sofyan (2004)

Metode Analisis Data

1. Scoring

Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan skor tertinggi di tiap pertanyaannya adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Dengan jumlah responden sebanyak 40 orang, maka skor terendah bernilai 40 dan skor tertinggi bernilai 200 sehingga rentang untuk hasil survey adalah dengan jumlah kelas sebanyak 5 kelas sebagaimana jumlah skor dalam skala likert yang digunakan dalam penelitian ini, maka panjang interval kelas () adalah sebagai berikut

Dengan demikian rentang skor-nya adalah:

- 40 – 72 = Sangat buruk
- 72,01 - 104 = Buruk
- 104,01 - 136 = Cukup
- 136,01 - 168 = Baik
- 168,01 - 200 = Sangat baik

Rentang skor ini merupakan kesimpulan untuk variabel pengetahuan dan ketertarikan remaja terhadap agribisnis dan konsumsi hidroponik yang diturunkan dari indikator-indikator atau pertanyaan-pertanyaan untuk setiap variabel tersebut.

2. Uji Beda Peringkat Wilcoxon

Uji perbedaan peringkat Wilcoxon adalah pengujian nonparametrik dengan sampel yang sama. Di situasi dengan sampel yang sama, tiap bagian eksperimental menghasilkan 2 pasang atau observasi yang sama (berimbang), satu dari populasi 1 dan satu lagi dari populasi 2. Perbedaan diantara observasi yang sama (berimbang) membuktikan pengetahuan mengenai perbedaan antara 2 populasi.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : kedua populasi sama (serupa)

H_1 : kedua populasi tidak sama (tidak serupa) Statistik uji:

$$z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$$

di mana menunjukkan jumlah peringkat bertanda pada uji penandaan peringkat Wilcoxon. Jika kedua populasi merupakan identical population dan jumlah dari sepasang data yang identik adalah 10 atau lebih, distribusi sampling dapat diasumsikan mengikuti distribusi berikut:

Mean :

$$\mu T = 0$$

Standar deviasi :

$$\sigma T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{6}}$$

di mana adalah ukuran sampel.

Kriteria penolakan :

- 1) Menggunakan titik kritis: tolak jika atau .
- 2) Menggunakan : tolak tolak jika Jika H_0 dapat ditolak, kita akan memiliki bukti untuk menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan mengenai pengetahuan (ketertarikan) remaja terhadap agribisnis dan konsumsi sayuran hidroponik pada saat sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan PPM ini berlangsung dalam beberapa kali pertemuan dimana sebelum masing-masing kegiatan pelatihan diadakan, dilakukan persiapan pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan tersebut. Pelatihan mengambil materi tentang pelatihan budidaya sayuran selada dengan hidroponik pelatihan budidaya sayuran caisim dan

samhong dengan hidroponik sistem FHS (Hidroponik Rakit Apung) yang diikuti oleh 40 peserta remaja siswa siswi SMK Kencana Bandung. Metode ceramah dan diskusi digunakan dalam penyampaian materi ini.

Parapeserta mengikuti materi ini dengan bersemangat dan antusias, mengingat materi tersebut merupakan materi dasar dalam kegiatan budidaya hidroponik. Antusias mereka dapat dilihat dari kedatangan dan aktivitas mereka saat diskusi. Hasilnya setelah mengikuti materi ini mereka cukup memahami tentang teknik budidaya hidroponik dengan baik dan menumbuhkan rasa keinginan untuk meningkatkan budidaya hidroponik dan menjadikannya sebagai hobi di masa mendatang.

Hasil pengukuran *scoring* variabel pengetahuan dan variabel ketertarikan remaja dalam beragribisnis dan mengkonsumsi sayuran hidroponik organik pada saat sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan tersaji pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa skor variabel pengetahuan remaja dalam beragribisnis dan mengkonsumsi sayuran hidroponik pada saat sebelum mengikuti pelatihan adalah sebesar 93,5 yang mana nilai ini termasuk ke dalam kategori buruk (berada pada rentang skor kedua : 72,01 - 104). Sedangkan skor variabel pengetahuan remaja dalam beragribisnis dan mengkonsumsi sayuran hidroponik setelah mengikuti pelatihan adalah sebesar 169 yang mana nilai ini termasuk ke dalam kategori sangat baik (berada pada rentang skor kelima : 168,01 - 200).

Sementara itu, skor variabel ketertarikan remaja dalam beragribisnis dan mengkonsumsi sayuran hidroponik sebelum mengikuti pelatihan adalah sebesar 105,7 yang mana nilai ini termasuk ke dalam kategori cukup baik (berada pada rentang skor ketiga : 104,01-136). Sedangkan skor ketertarikan remaja dalam beragribisnis dan mengkonsumsi sayuran hidroponik setelah mengikuti pelatihan adalah sebesar 162,3 yang mana nilai ini termasuk ke dalam kategori baik (berada pada rentang skor keempat : 136,01 - 168).

Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan dan ketertarikan remaja dalam beragribisnis dan mengkonsumsi sayuran hidroponik sudah sangat baik setelah mengikuti semua program pelatihan. Para remaja telah memahami jenis dan manfaat dari sistem hidroponik dan ingin lebih menggeluti serta mendalami lebih jauh lagi terkait budidaya hidroponik.

Hasil uji perbedaan Peringkat Wilcoxon menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 99% terdapat perbedaan yang sangat signifikan, baik dalam pengetahuan maupun ketertarikan remaja pada saat sebelum dan sesudah pelatihan. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan ketertarikan remaja dalam beragribisnis dan mengkonsumsi sayuran hidroponik organik setelah mereka mengikuti seluruh program pelatihan. Hasil pengujian beda peringkat Wilcoxon dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Hasil *Scoring* Variabel Pengetahuan dan Variabel Ketertarikan Remaja dalam Beragribisnis dan Mengkonsumsi Sayuran Hidroponik Organik Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pelatihan

No.	Pernyataan	Frekuensi Respon Jawaban (Orang)					Skor*
		1	2	3	4	5	
Pengetahuan Sebelum Pelatihan							
1.	Pengetahuan tentang manfaat hidroponik.	4	6	26	3	1	111
2.	pengetahuan tentang penenerapan metode hidroponik.	12	21	6	1	0	76
	Skor						93,5
Pengetahuan Setelah Pelatihan							
1.	Pengetahuan tentang manfaat budidaya dan konsumsi hidroponik.	0	0	13	18	9	156
2.	pengetahuan tentang penenerapan metode hidroponik.	0	0	9	20	15	182
	Skor						169
Ketertarikan Sebelum Pelatihan							
1.	Kesenangan/kesukaan terhadap agribisnis dan konsumsi hidroponik	2	17	15	6	0	105
2.	Ketertarikan dengan agribisnis dan konsumsi hidroponik	0	3	28	3	6	132
3.	Keterlibatan/kepedulian terhadap agribisnis dan konsumsi hidroponik.	10	22	6	2	0	80
	Skor						105,7
Ketertarikan Setelah Pelatihan							
1.	Kesenangan/kesukaan terhadap agribisnis dan konsumsi hidroponik	1	0	7	20	12	162
2.	Ketertarikan dengan agribisnis dan konsumsi hidroponik	0	1	3	26	10	165
3.	Keterlibatan/kepedulian terhadap agribisnis dan konsumsi hidroponik.	1	0	9	18	12	160
	Skor						162,3

Ket: *) Jumlah dari perkalian frekuensi dengan skor likert

Sumber : Data primer diolah, 2019

Tabel 3. Output Uji Wilcoxon Signed-rank

Variabel	Jumlah Peringkat Bertanda	Standar Deviasi	Nilai Statistik Uji	Titik Kritis	Status
Pengetahuan	-820	148,8	-5,51	-2,57	Signifikan
Ketertarikan	-730	148,8	-4,91	-2,57	Signifikan

Ket: Nilai diukur berdasarkan selisih sebelum dan sesudah (nilai sebelum dikurangi nilai sesudah)

Sumber: Data primer diolah, 2019

SIMPULAN

Pengetahuan remaja dalam beragribisnis dan mengkonsumsi sayuran hidroponik pada saat sebelum mengikuti pelatihan termasuk ke dalam kategori buruk, kemudian berubah menjadi kategori sangat baik setelah mengikuti pelatihan. Sementara itu, skor variabel ketertarikan remaja dalam beragribisnis dan mengkonsumsi sayuran hidroponik sebelum mengikuti pelatihan termasuk ke dalam kategori cukup baik kemudian berubah menjadi kategori baik setelah mengikuti pelatihan. Hasil uji perbedaan Peringkat Wilcoxon menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 99% terdapat perbedaan yang sangat signifikan, baik dalam pengetahuan maupun ketertarikan remaja pada saat sebelum dan sesudah pelatihan. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan ketertarikan remaja dalam beragribisnis dan mengkonsumsi sayuran hidroponik organik setelah mereka mengikuti seluruh program pelatihan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kami haturkan kepada program Hibah PPM Prioritas Unpad yang telah mendanai kegiatan PPM kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, A. V. (2018). Pengenalan Model Toleransi Melalui Festival Kebudayaan Pada Siswa SMAN Di Jatinangor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 358-362. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20022>.
- Deviani, F., Rochdiani, D., & Saefudin, B. R. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Buncis Di Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat. *Agrisociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(2), 165-173. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisociconomics/article/view/6099>.
- Hapsari, H., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. 2019. Karakteristik Petani Dan Profil Usahatani Ubi Jalar Di Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. *Sosiohumaniora*, 21(3), 247-255. DOI: <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i3.21288>.
- Iftisan, M. 2014. Penerapan Program Urban Farming di RW 04 Tamansari Bandung. ITENAS.

- Pardian, P., Rasmikayati, E., Djuwendah, E., Saefudin, B. R. 2017. Persepsi Dan Minat Petani Muda Dalam Budidaya Sayuran Swiss Chard Organik. *Dharmakarya*, 6(3). <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/14817>.
- Rachmah, A. D., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. 2019. Factors Related To Continuation Of Mango Cultivation. *Jurnal Pertanian*, 10(2), 52-60. DOI: <http://dx.doi.org/10.30997/jp.v10i2.1864>.
- Rasmikayati, E., Mukti, G. W., & Saefudin, B. R. (2019, October). The Determinant Factors of The Dynamics of Agribusiness Behavior of the Mango Farmers in Greded Sub District, Cirebon District. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 334, No. 1, p. 012054). IOP Publishing. DOI: <https://dx.doi.org/10.1088/1755-1315/334/1/012054>.
- Rasmikayati, E., Mukti, G. W., Kusumo, R. A. B., Fatimah, S., Saefudin, B. R. 2018. Kajian Potensi Dan Kendala Dalam Proses Usahatani Dan Pemasaran Mangga Di Kabupaten Indramayu. *Sosiohumaniora*, 20(3), 215-221. DOI: <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i3.15859>.
- Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. 2018. Confirmatory Factor Analysis: Faktor-Faktor Penentu Agribisnis Mangga Di Kabupaten Majalengka Berdasarkan Penguasaan Lahannya. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 4(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.33512/jat.v1i1l.5088>.
- Rudiana. 2017. Peningkatan Kapasitas Lembaga Kemasyarakatan Di RW 09 Desa Mekargalih Melalui Pelatihan Tanaman Hidroponik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 183-187. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16390>.
- Sari, A. F., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. 2019. Behavioral Dynamics of Farmers and First Buyer in Marketing Mangoes in Sedong District, Cirebon Regency, West Java. *AGRIFOR*, 18(1), 63-72. <http://ejournal.untag-smd.ac.id/index.php/AG/article/view/4072>.
- Sofyan, Nurbaeti. 2004. Hubungan antara Ketertarikan dan Perhatian dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA pada SDN Labuang Baji I Makassar. Makassar: Universitas Veteran Republik Indonesia.
- Sutiyoso, Y. 2003. *Hidroponik Rakit Apung*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Ula, M., Sa'adah, dan M. K. Amin. 2014. Sustainable Agriculture System (SAC-S): Inovasi Konsep Pertanian Urban sebagai Pembangunan Berkelanjutan dan Upaya Penanganan Masalah Perkotaan. Unair.
- Zainuddin, A. 2018. Pengenalan Apotek Hidup dan Media Penanaman Hidroponik Kepada Ibu-Ibu PKK Di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 470-473. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20263>.